

FINANCIAL BEHAVIOR: DETERMINASI MELALUI FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE PADA GENERASI MILLENNIAL DI ERA SOCIETY 5.0

**Pierdijono Hartono¹, Monica Feronica Bormasa², Darmun³,
Tono Wartono⁴, Endah Prawesti Ningrum⁵**

¹Universitas Pendidikan Indonesia, ²Universitas Lelemuku Saumlaki,

^{3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, ⁵Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: pierdijono.710402@gmail.com

Abstract: *The development of the global world has now entered the era of society 5.0, with advances in technology making financial management easier. The aim of this research is to determine the financial behavior carried out by the millennial generation in the era society 5.0 in terms of financial knowledge and financial attitude, which will help the millennial generation to be wiser in managing their finances. The method used in this research is a quantitative method with a descriptive approach. The results of this research, financial behavior can be seen from financial knowledge and financial attitude. In determining or determining attitudes in financial management, this can be done so that it will make it easier for students in the era of society 5.0 with advances in technology to organize and manage their finances. With this, it is necessary to increase students' understanding of financial literacy. This aims to enable students to make decisions about technology-based financial management and will make students' lives easier in the era of society 5.0, which will enable students to manage finances effectively and efficiently in the era of society 5.0.*

Keywords: *Financial behavior, financial knowledge, financial attitude, millennial generation, Era Society 5.0*

1. PENDAHULUAN

Dunia insudtri global sudah memasuki era baru yang dikenal dengan *Era Society 5.0*. pada era ini manusia diharuskan untuk dapat memahami dan memanfaatkan teknologi dalam menghadapi berbagai persoalan hingga dapat menghasilkan nilai baru dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Dengan hadirnya *Society 5.0* memiliki tujuan untuk menggabungkan ruang fisik dan virtual kedalam satu lingkungan yang dilengkapi oleh *artificial intelligence* yang berguna untuk penyelesaian masalah sosial. Pendidikan berkarakter, sikap empati, dan berpikir kritis sangat perlu ditanamkan di *era society 5.0*, dengan hal tersebut dapat terciptanya kehidupan yang harmonis dan seimbang (Aziz, 2021). Munculnya konsep *society 5.0* ini untuk mendukung 17 *Sustainable Development Goals* dari *United Nations* di tahun 2030. Dengan disetujuinya SDGs pada 2015 sebagai tujuan bersama dari 194 negara peserta di PBB untuk memberantas kemiskinan, melestarikan dunia, dan melakukan penjaminan bagi kemakmuran umat manusia. Globalisasi ini sangat berpengaruh pada generasi muda khususnya mahasiswa.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Databoks (2022) hasil tersebut menyatakan pengguna internet di Indonesia saat ini mengalami peningkatan sebesar 54,25% dari pengguna internet di tahun 2018. Dengan peningkatan teknologi ini memberikan dampak besar baik positif maupun negatif. Dimana dampak positif tersebut yaitu kemudahan dalam mengakses segala sesuatu menggunakan internet, dan dampak negatifnya yaitu adanya perilaku *Fomo*

(*Fear of Missing Out*) yaitu perilaku seseorang yang selalu ingin mengikuti tren yang sedang viral atau terjadi. Perilaku ini masih menjamur samapai sekarang pada generasi milenial yang selalu ingin mengikuti tren. Dikatakan sebagai generasi milenial yaitu generasi yang lahir pada tahun 1980-2000 atau berkisar usia 20-40 tahun. Menurut IDN Times (2019) generasi milenial dinilai cukup konsumtif. Hal ini berdasarkan survey dijelaskan bahwa pengeluaran generasi milenial untuk keperluan rutin hariannya sebesar 5,1%. Dan mereka menyisihkan tabungannya sebesar 10,7% dan untuk keperluan lain seperti hiburan sebesar 8% yang jumlahnya mendekati dengan tabungannya. Perilaku mengikuti tren ini menjamur dikalangan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh perkembangan zaman dan kebutuhan mahasiswa untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu implementasi dari keputusan konsumsi pada mahasiswa yaitu dipengaruhi oleh literasi keuangan, banyak mahasiswa yang sering mengalami kegagalan finansial dikarenakan kurangnya memperhatikan kondisi dan pengelolaan keuangan.

Dalam kehidupan masyarakat saat ini kemampuan pengelolaan keuangan dalam bertahan hidup menjadi topik sangat penting, hal ini karena berkaitan dengan cara seseorang dalam mengelola keuangannya. Setiap individu memiliki masing-masing kebiasaan dalam mengatur keuangannya secara efektif dan efisien. Dengan kemampuan mengelola keuangan dengan baik mana akan berdampak pada pengambilan keputusan secara efektif. Namun saat ini orang Indonesia masih belum menyadari pentingnya kebiasaan dalam mengelola keuangan secara baik. Masih banyaknya pemikiran jangka pendek dan pengeluaran yang dilakukan secara impulsif sering dikaitkan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh OCBC NISP, yang menyatakan bahwa 24% masyarakat Indonesia yang berusia 25-35 tahun yakin bahwa mereka sudah merencanakan keuangan dengan baik, tetapi pada kenyataannya ada kesenjangan apa yang mereka lakukan. Sekitar 80% masyarakat Indonesia tidak melakukan pencatatan anggaran dan pengeluaran. Dengan hal tersebut maka diperlukan pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* pada masyarakat Indonesia. Literasi keuangan yang dapat dikatakan baik adalah literasi yang dapat membuat seseorang dapat mempertimbangkan keputusannya dalam menggunakan uangnya.

Bersadarkan Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan tahun 2022. Dalam Survei ini dilaksanakan pada Juli hingga September 2022 di 34 provinsi dan mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden 14.634 orang yang berusia antara 15-79 tahun. Di tahun 2022 ini pengukuran dalam literasi keuangan masih sama dengan indikator yang diukur pada tahun 2016 dan 2019. Indikator literasi keuangan tersebut adalah pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku. Hasil survei SNLIK 2022 ini menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat daripada tahun 2019 yang hanya 38,03 % dan tahun 2022 mencapai 49,68%. Sementara inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding dengan periode 2019 yang hanya 76,19% dengan adanya data-data ini menunjukkan gap antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan yang semakin menurun dari 38,16% ditahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022. Dengan demikian gap indeks literasi keuangan semakin mengecil dari 6,88% ditahun 2019 menjadi 2,10% ditahun 2022 dan indeks inklusi keuangan juga semakin mengecil dari 15,11% ditahun 2019 menjadi 4,04% ditahun 2022. Dengan data tersebut maka sangat diperlukannya literasi keuangan pada *era society 5.0*.

Selain dari pentingnya pengetahuan keuangan maka harus diimbangi dengan sikap dalam mengatur keuangan itu sendiri, atau yang disebut dengan *financial attitude*. *Financial attitude* berperan penting dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan seseorang dalam menentukan sikap sebagai kecenderungan psikologis ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan berbagai tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan. Dengan

adanya sikap ini maka akan memiliki dampak positif pada pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan membantunya dalam menentukan keputusan keuangan yang benar dan menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik (Rai, Dua, & Yadav, 2019).

Theory of Planned Behavior adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh tingkah laku. Menurut Ajzen (1991) niat bertugas dalam menangkap faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku. *Theory of planned behavior* ini digunakan untuk menjelaskan manusia yang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku. *Theory of Planned Behavior* adalah niat individu untuk melakukan sesuatu yang diberikan oleh tingkah laku. Menurut Ajzen (1991) niat bertugas dalam menangkap faktor motivasional untuk mempengaruhi perilaku. *Theory of planned behavior* ini digunakan untuk menjelaskan manusia yang cenderung bertindak sesuai dengan intensi dan persepsi pengendalian melalui perilaku tertentu, dimana intensi dipengaruhi oleh tingkah laku, norma subjektif, serta pengendalian perilaku. Asumsi utama dari teori tindakan beralasan dan teori perilaku yang direncanakan adalah individu rasional dalam mempertimbangkan tindakan mereka dan implikasi dari tindakan mereka (pengambilan keputusan). Menurut (Ajzen, 1988 dalam Mahyarni, 2018) menyatakan bahwa perilaku seseorang itu tergantung pada keinginan berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari tiga komponen yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjektif norm*) dan pengendalian perilaku yang dirasakan atau dapat disebut dengan kontrol (*perceived behaviorial control*).

Financial behavior mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan, khususnya mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan (Xiao, 2008). Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi (Wicaksono dan Divarda, 2015). Pengelolaan keuangan adalah cara seseorang untuk mengatur dan mengendalikan keuangan serta asset yang dimilikinya secara produktif menurut (Xiao, 2016 dalam Lutfi, 2020). Menurut Cummins M, Haskel J. H, & Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Pada umumnya pengelolaan keuangan mencakup perilaku yang terkait dengan pendapatan, pengeluaran, hutang, menabung dan perlindungan.

Menurut Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan ini terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola keuangan atau menggunakan uang tersebut untuk meningkatkan taraf hidup dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan hidupnya. Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. *Organisation For Economic Co-Operation and Development* atau OECD (2016) menjelaskan tentang literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman terhadap risiko keuangan, berikut dari keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya dalam rangka membuat keputusan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan keuangan atau *financial well being* individu dan masyarakat serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Literasi keuangan atau paham akan keuangan diartikan sebagai pengetahuan akan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*) dimana didalamnya mencakup pengetahuan

dasar mengenai keuangan pribadi (*basic personal finance*), pengetahuan mengenai manajemen uang, pengetahuan mengenai kredit dan utang, pengetahuan mengenai tabungan dan investasi serta pengetahuan akan risiko hal ini di sampaikan oleh (Lusardi dan Mitchell, 2013; Liya Ermawati, 2019).

Financial attitude menurut (Pankow; Alfana et al., 2021) menyatakan bahwa keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan merupakan pengertian dari sikap keuangan. yang mana dalam sikap manusia dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, atau apabila seseorang memiliki sikap keuangan dengan baik maka orang tersebut juga dapat mengelola keuangannya dengan baik pula. *Financial attitude* secara umum diartikan sebagai sikap seseorang terhadap uang yang dimilikinya. Uang merupakan suatu kebutuhan primer yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seseorang dapat berpikir tidak rasional. Oleh karena itu bagaimana seseorang menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membuang uang akan terbentuk dari *financial attitude* yang dimilikinya (Abad-Segura et al, 2020).

Penelitian terdahulu tentang *financial knowledge* telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu (Setyawan & Wulandari, 2020) yang menyatakan bahwa dengan adanya sikap keuangan yang baik maka akan meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh (Gahagho et al., 2021) dengan objek penelitian mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. selanjutnya penelitian mengenai *financial attitude* dengan pengelolaan keuangan dilakukan oleh (Budiandriani & Rosyadah, 2020) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan membantunya dalam membuat keputusan pengelolaan keuangannya. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizikiawati & Asandimitra, 2018) menyatakan hasil bahwa *financial attitude* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial behavior*. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, maka peneliti mencoba untuk meneliti kembali tentang *financial knowledge* dan *financial attitude* untuk menentukan *financial behavior* yang dilakukan pada generasi milenial di *era society 5.0* yang mana akan membantu generasi milenial untuk lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian empiris yang dimana datanya dalam bentuk angka dapat dihitung. Pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Sifat penelitian deskriptif menurut Uma Sekaran dan Roger Bouge (2019) dalam bukunya *Research Methods for Business*, menyatakan bahwa penelitian bersifat deskriptif merupakan penelitian dengan mengumpulkan data yang menjelaskan tentang karakteristik orang, kejadian atau situasi. Dalam permasalahan yang diteliti, yaitu tentang pengelolaan keuangan atau *financial behavior*. Variabel dependen penelitian ini adalah *financial knowledge* dan *financial attitude* sedangkan variabel independen adalah pengelolaan keuangan atau *financial behavior*. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui tentang menentukan pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan dan sikap keuangan pada generasi milenial di *era society 5.0*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang berkuliah di Bandar Lampung baik diperguruan tinggi negeri ataupun diperguruan tinggi swasta. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* dengan cara menyebarkan kuisioner menggunakan skala likert melalui media online yaitu *goggle form*. Dari data tersebut diperoleh data responden sebesar 100 mahasiswa. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear

berganda dengan menggunakan IBM SPSS Versi 26. Selanjutnya definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

- a. *Financial behavior* (Y) adalah perilaku seseorang dalam melakukan kegiatan pengelolaan keuangan sehari-hari secara baik dan didasari oleh perencanaan, pemeriksaan pengendalian pengelolaan, pencarian dan penyimpanan (Listiani & Kurniawati, 2017). Selanjutnya pengukuran dalam *financial behavior* menurut (Marsh, 2006) sebagai berikut:
 - 1) Perilaku mengorganisasi (*organizing behavior*)
 - 2) Perilaku pengeluaran (*spending behavior*)
 - 3) Perilaku menabung (*saving behavior*)
 - 4) Perilaku pemborosan (*squandering behavior*)
- b. *Financial knowledge* (X) adalah pengetahuan dasar atas segala hal didunia keuangan yang diukur dari tingkan pengetahuan mengenai konsep-konsep keuangan, pengukuran untuk *financial knowledge* menurut (Chen & Volpe, 1998) adalah sebagai berikut:
 - 1) Pengetahuan umum mengenai keuangan (*general personal finance knowledge*)
 - 2) Tabungan dan pinjaman (*savings and borrowings*)
 - 3) Asuransi (*insurance*)
 - 4) Investasi (*investment*)
- c. *Financial attitude* (X) adalah keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan, dan pengukuran untuk *financial attitude* menurut (Furnham, 1984) adalah sebagai berikut:
 - 1) *Obsession*
 - 2) *Power*
 - 3) *Effort*
 - 4) *Inadequacy*
 - 5) *Retention*
 - 6) *Security*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Uji Regresi Berganda Peneliti melakukan uji regresi berganda guna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen secara mode linier. Berikut adalah uji regresi berganda dari penelitian ini:

Tabel 1.
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	5.225	16.484		.317	.752
<i>Financial Knowledge</i>	.423	.101	.385	4.180	.000
<i>Financial Attitude</i>	.406	.195	.177	2.086	.040

a. Dependent Variabel : *Financial Behavior*

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari data diatas, dapat diketahui persamaan regresi berganda yang diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 5,225 + 0,406X_1 + 0,423X_2 + 0,315X_3$$

Nilai koefisien (b1), koefisien (b2), yang bernilai positif mengandung makna bahwa apabila masing-masing koefisien tersebut mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai

financial attitude juga akan naik, yang mana *financial knowledge* koefisien (b2) dengan angka 0,423 maka peningkatan *financial behavior* yang terjadi adalah sebesar 0,423. Dan kemudian *financial attitude* akan meningkat 0,406 ketika koefisien (b1) bernilai 0,406.

Uji Normalitas

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan Kolomogorov-Sminov dengan program IBM SPSS versi 26 dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,200. Tingkat signifikansi tersebut melebihi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari keempat variabel berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Linearitas

Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan uji linearitas dengan melihat hasil output pada tabel ANOVA dalam program statistik IBM SPSS versi 26. Hasil pengujian didapatkan signifikansi yang diperoleh dari *financial attitude* dengan *financial behavior* adalah sebesar $0,347 > 0,05$. *Financial knowledge* dengan *financial behavior* adalah sebesar $0,091 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Tabel 2.
Hasil Uji T
Coeficients

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Costant)	5.225	16.484		.317	.752
<i>Financial Knowledge</i>	.423	.101	.385	4.180	.000
<i>Financial Attitude</i>	.406	.195	.177	2.086	.040

a. Dependent Variabel : *Financial Behavior*

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *financial knowledge* (X1) dari hasil uji t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *financial knowledge* (X1) terhadap *financial behavior* (Y). Hal ini dapat dilihat Thitung yang didapatkan sebesar $4,180 > T$ tabel sebesar 1,9850 yang didapatkan pada tabel uji T dengan taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) = n-k-1 atau $100-3-1 = 96$. Dan *financial attitude* (X2) terhadap *financial behavior* (Y). Hal ini dapat dilihat bahwa Thitung yang didapatkan sebesar $2,086 > T$ tabel sebesar 1,9850 yang didapatkan dari tabel uji T dengan melihat taraf signifikansi 0,05 dan *degree of freedom* (df) = n-k-1 atau $100-3-1 = 96$.

Tabel 3.
Hasil Uji F

Model	Anova				
	Sum of Squares	Df	Mean suare	f	Sig.
1. <i>Regression</i>	4308.564	3	1436.188	15.741	.000b
<i>Residual</i>	8759.146	96	91.241		
<i>Total</i>	13067.710	99			

a. Dependent Variable: *Financial Behavior*

b. Predictors: (Constant), *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dari perhitungan Tabel 3 diatas maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 15,741. Nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,70, sehingga $F_{hitung} 54,524 > F_{tabel}$ sebesar 2,70 yang artinya bahwa *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude* (X2), berpengaruh signifikan terhadap variabel *financial behavior* (Y) secara simultan.

Analisis Koefisien Determinasi

Dari hasil *R square* atau R^2 pada tabel *model summary* sebesar 0,330. Hal ini dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel *financial knowledge* (X1) dan *financial attitude* (X2) terhadap *financial behavior* (Y) adalah sebesar 33%.

3.2. Pembahasan

Pengaruh *Financial Knowlagde* terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial di Era Society 5.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas, menyatakan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, hal ini memiliki arti jika terdapat peningkatan pada *financial knowledge* maka akan diikuti peningkatan oleh *financial behavior*, atau sebaliknya, semakin tinggi *financial behavior* maka pemahaman akan *financial knowlagde* pun semakin tinggi pada mahasiswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Arifin, 2017), (Asih & Khalid (2020), (Setyawan & Wulandari, 2020), (Akriira et al., 2022), (Dhea Safitri, dkk, 2023). Yang mana dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu menyatakan hal yang sama yaitu terdapat pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa di Bandar Lampung. Pengambilan keputusan tentang pengelolaan keuangan akan lebih mudah, efektif dan efisien ketika individu yang dalam konteks penelitian ini yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang keuangan khususnya pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesuksesan dan kemakmuran, baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengungkapkan bahwa kontrol diri seseorang mengarahkan dirinya untuk memiliki sikap yang lebih baik (Ajzen, 1991). Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang akan mengarahkan dirinya dalam menggunakan prinsip-prinsip manajemen keuangan sebagai alat pengendali keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi dalam diri seseorang menciptakan suatu pandangan keuangan secara kompleks, sehingga pada akhirnya mendorong seseorang untuk lebih aktif dalam mengevaluasi kondisi keuangannya. Seseorang dengan sikap keuangan yang baik dapat memetakan sikapnya terhadap rencana menabung dan kemampuan keuangan masa depannya nanti. Penilaian yang baik dan keyakinan yang tinggi untuk menabung dapat diciptakan apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial di Era Society 5.0

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas, menyatakan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Yang berarti jika terdapat peningkatan pada sikap keuangan maka akan mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa. Jadi semakin tinggi *financial attitude* maka akan semakin tinggi pula *financial behavior*. Hasil ini jika dikaitkan dengan *theory of planned behavior*, maka akan sesuai dimana dalam sikap keuangan seorang individu, baik diinisiasi oleh maksud dan tujuan tertentu, atau dimotivasi oleh beberapa faktor pribadi sikap atau (*attitude*). Dalam TPB sikap dijelaskan dari *attitude toward the behavior* yang mengatur penilaian individu terhadap suatu objek dan membentuk perilaku lainnya yang berdasarkan penilaian tersebut. Dan jika TPB ini dikaitkan dengan pengelolaan keuangan maka penilaian positif yang dimiliki oleh individu

tentang sikap terhadap uang akan menghasilkan perilaku yang baik pula. Sejalan dengan hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Akrira et al., 2022), (Alfanda et al., 2021), (Dhea Safitri, dkk, 2023), (Safitri & Sari, 2021), (Dias & Yuyun, 2023).

Pengaruh *Financial Knowledge* dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada Generasi Milenial di *Era Society 5.0*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, menyatakan bahwa *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan terhadap *financial behavior*. Hal ini berarti jika terjadinya peningkatan terhadap pemahaman pengetahuan keuangan dan meningkatnya sikap akan keuangan, maka akan meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik. Pengetahuan keuangan akan menjadikan mahasiswa sadar akan kebutuhan yang diperlukan dan keinginan yang belum seharusnya dipenuhi. Selanjutnya dengan sikap keuangan yang baik juga akan meningkatkan seorang mahasiswa mengatur keuangannya dengan lebih efisien. Hal ini akan menjadikan pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa lebih mudah jika dibarengi dengan pemahaman dan sikap terhadap uang dengan baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Akrira et al., 2022), (Dhea Safitri, dkk, 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu *financial behavior* atau pengelolaan keuangan dapat dilihat dari pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* dan sikap terhadap keuangan atau *financial attitude*. Dalam determinasi atau menentukan sikap dalam pengelolaan keuangan maka dapat dilakukan sehingga akan mempermudah mahasiswa di *era society 5.0* dengan kemajuan teknologinya dalam mengatur dan mengelola keuangannya. Dengan hal itu perlu menambah pemahaman terhadap mahasiswa tentang literasi keuangan, Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa dapat membuat keputusan tentang pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi dan akan mempermudah kehidupan mahasiswa di *era society 5.0*. yang mana akan membuat mahasiswa tersebut dapat mengelola keuangan secara efektif dan efisien di *era society 5.0*.

4.2. Saran

Selanjutnya saran dalam penelitian ini yaitu terdapat banyak faktor-faktor yang belum dijelaskan dalam penelitian ini terhadap perilaku pengelolaan keuangan. oleh karena itu peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lainnya seperti, keterampilan keuangan, kecerdasan spiritual, efikasi keuangan pribadi, pendapatan dan sosialisasi keuangan orangtua serta financial teknologi. Dengan upaya ini diharapkan dapat memberikan wawasan secara komprehensif mengenai variabel yang dapat mempengaruhi dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. selain itu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan pengetahuan perilaku keuangan dan meningkatkan pemahaman serta melakukan praktik pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa dan masyarakat umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abad-Segura, E., González-Zamar, M. D., López-M, E., & Vázquez-C, E. (2020). Financial technology: review of trends, approaches and management. *Mathematics*, 8(6), 951.
- Akira Permata Sukma, Hamidah, Destria Kurnianti, 'Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, Dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening', *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3.2 (2022), 374–90.

- Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* dan *Income* Terhadap Personal *Financial Management Behavior* melalui Locus Of Control sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 748–767. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.42349>.
- Chen, H., & Volpe, R. (1998). Gender Differences in Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 11(3), 289.
- Elis Listiana Mulyani, Asep Budiman, Ane Kurniawati, Lucky Radi Rinandiyana, Tine Badriatin, ‘Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Pada Era Society 5.0 Bagi Generasi Zenial’, *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5.4 (2022), 154–62.
- Faramitha, Anggie, ‘Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Pada Generasi Milenial Analysis of Financial Management Behavior on Millennial Generation’, *Journal of Economi and Bussines*, 17.1 (2021), 19–29.
- Firdaus, Annisa, ‘Optimalisasi Potensi Teknologi Generasi Millennial Melalui Investasi Digital Di Era Society 5 . 0’, *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosia*, 1.10 (2021), 1133 <<https://doi.org/10.17977/um063v1i102021p1131-1137>>.
- Listiani, K., & Kurniawati, S. L. (2017). Pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, 1–11.
- Marsh, B. A. (2006). *Examining the Personal Finance, Attitudes, Behaviors, and Knowledge Levels of First-Year and Senior Students at Baptist Universities in the Texas*. Higher Education Ph.D, Dissertations, August.
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of financial attitude, financial behaviour and financial knowledge towards financial literacy: A structural equation modeling approach. *FIIIB Business Review*, 8(1), 51-60.
- Safitri, Dhea, ‘Pengembangan Financial Management Behavior Melalui Financial Attitude , Financial Knowledge Dan Locus Of Control (Studi Pada Mahasiswa)’, *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023), 9812–26.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Peran Sikap Keuangan Dalam Mengintervensi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pekerja Di Cikarang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(1), 15–23.
- Sholihah, Dias Nikmatius, and Yuyun Isbanah, ‘Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Locus of Control, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior’, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11.3 (2022), 589–601.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In *Handbook of consumer finance research* (pp. 69-81). New York, NY: Springer New York.